

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan agama berperan dalam membentuk dan membangun masyarakat menjadi lebih teratur, terarah dan lebih maju. Peran agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, maka penanaman nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap manusia menjadi kewajiban yang harus ditanam sedini mungkin. Usaha dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai – nilai agama islam yaitu berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari pendidikan agama dan menjadi salah satu pembelajaran yang utama. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan yang terdapat pada berbagai ayat di dalam Al-Qur'an.

Setiap muslim wajib dan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan agama yaitu pada pembelajaran Al-Qur'an dengan baik tak terkecuali anak tunarungu. Hal ini tercantum dalam pasal 31 ayat 1: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan baik itu siswa regular maupun penyandang disabilitas” disusul dengan adanya peraturan pemerintah no.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab II pasal 4 ayat 2 yang berbunyi “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama”. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak tunarungu belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan anak tunarungu sehingga masih banyak anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hikmah (2021) menjelaskan penyandang tunarungu memiliki kendala dalam pelafalan Al-Qur'an, mereka kesulitan dalam berbicara disebabkan kurangnya informasi yang masuk. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an anak tunarungu mengalami kendala dalam mengucapkan huruf hijaiyah.

**Devy Diane Putri, 2023**

***PENERAPAN METODE VAKT TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ISYARAT HURUF HIJAIYAH PADA ANAK TUNARUNGU JENJANG SMP/SLB DI SLB B TUT WURI HANDAYANI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Menurut Aviana (2019) Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan pada sistem pendengaran sehingga menyebabkan terhambatnya kemampuan berbicara. Menurut Soemantri (2012) Terdapat dua hal penting dampak dari ketunarunguan. Hal yang pertama adalah akibat dari ketunarunguan berdampak pada kesulitan anak tunarungu menerima rangsang bunyi atau peristiwa bunyi. Dampak ketunarunguan yang kedua yaitu terbatasnya anak dengan hambatan pendengaran dalam menerima rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memproduksi suara dan bunyi bahasa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada huruf hijaiyah dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah dan memahami baik secara tulisan maupun pelafalannya. Keterbatasan indera pendengaran yang dimiliki anak tunarungu menyebabkan huruf hijaiyah yang diucapkan kurang jelas sehingga dibutuhkan isyarat. Nurjanah (2019) menjelaskan bahwa anak tunarungu mengandalkan isyarat sebagai alternatif dalam berkomunikasi yang diakibatkan karena keterbatasan dalam menerima pesan suara. Dengan demikian dalam pembelajaran Al-Qur'an penggunaan isyarat huruf hijaiyah diharapkan dapat mengakomodir kemampuan dan kebutuhan anak tunarungu.

Tuntutan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 7 SMPLB yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan melafalkan surah an nasr, sedangkan kelas 8 SMPLB yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan melafalkan surah al 'alaq. Berdasarkan tuntutan tersebut sebelum siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan melafalkan surah an nasr serta surah al 'alaq, maka siswa harus mampu terlebih dahulu melafalkan huruf – huruf hijaiyah dengan baik. Namun pada kenyataannya keterbatasan pendengaran yang dimiliki oleh siswa yang berkedudukan di kelas 7 dan 8 SMPLB di SLB B Tut Wuri Handayani mengakibatkan terhambatnya kemampuan berbicara. Kata yang diucapkan oleh siswa kurang jelas terutama pada saat mengucapkan huruf hijaiyah yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu dibutuhkan isyarat huruf hijaiyah.

Devy Diane Putri, 2023

**PENERAPAN METODE VAKT TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ISYARAT HURUF HIJAIYAH PADA ANAK TUNARUNGU JENJANG SMPLB DI SLB B TUT WURI HANDAYANI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa bahwa siswa sudah mengenal huruf – huruf hijaiyah dan mengenal 2 sampai 4 isyarat huruf hijaiyah. Strategi pembelajaran menggunakan metode ceramah yang menuntut anak fokus memperhatikan guru saja serta materi yang diberikan terlalu banyak. Guru hanya memperagakan isyarat huruf hijaiyah tanpa meminta anak untuk mengisyaratkannya karena guru lebih menekankan pada pelafalannya. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat isyarat huruf hijaiyah. Media yang digunakan oleh guru yaitu iqro'. Namun media iqro' kurang menarik bagi siswa. Hal ini membuat siswa merasa kurang bersemangat dan juga mudah bosan karena media yang digunakan kurang menarik bagi siswa. Dengan demikian, peneliti perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal isyarat huruf hijaiyah.

Metode merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Metode mengajar yang tepat berperan dalam membantu anak tunarungu dalam memahami materi yang disampaikan, bahkan anak tunarungu akan semakin bersemangat, termotivasi, dan senang untuk belajar apabila menerapkan metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak tunarungu. Dalam penelitian ini menerapkan metode VAKT. Metode VAKT merupakan metode pengajaran multisensory yang dikembangkan oleh seorang ahli yang bernama Grace M. Fernald (Fathiah, 2019). Metode ini juga dikenal sebagai pendekatan multisensory karena pengajarannya melibatkan banyak sensori yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Metode VAKT diasumsikan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dikarenakan mengkombinasikan beberapa modalitas. Ni'mah (2016) menjelaskan bahwa siswa dapat belajar dengan baik jika materi pengajarannya melibatkan banyak sensori secara serempak melalui penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan taktil. Dengan menggunakan metode VAKT diharapkan dapat membantu anak tunarungu untuk lebih cepat mengenal isyarat huruf hijaiyah. ,

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Penerapan Metode VAKT Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Isyarat Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Jenjang SMPLB Di Slb B Tut Wuri Handayani”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah sehingga dibutuhkan isyarat
- 1.2.2 Anak tunarungu memiliki kemampuan isyarat huruf hijaiyah yang rendah
- 1.2.3 Diperlukannya pemanfaatan metode yang tepat dan sesuai dalam mengenalkan isyarat huruf hijaiyah pada anak tunarungu agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan kepada hasil belajar yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah yaitu metode VAKT

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan mengenal 15 isyarat huruf hijaiyah anak tunarungu kelas VII dan VIII SMPLB menggunakan metode VAKT.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah peneliti adalah “Seberapa besar pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap peningkatan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah pada anak tunarungu jenjang SMPLB di SLB B Tut Wuri Handayani?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap peningkatan kemampuan isyarat huruf hijaiyah anak tunarungu jenjang SMPLB di SLB B Tut Wuri Handayani

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap peningkatan kemampuan mengisyaratkan huruf hijaiyah anak tunarungu jenjang SMPLB di SLB B Tut Wuri Handayani

1.5.2.1 Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap peningkatan kemampuan menunjukkan isyarat huruf hijaiyah anak tunarungu jenjang SMPLB di SLB B Tut Wuri Handayani

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan, menemukan konsep dalam pembelajaran mengenal isyarat huruf hijaiyah dengan upaya meningkatkan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menemukan faktor pendukung dan penghambat dari metode VAKT terhadap peningkatan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah, sehingga metode tersebut dapat diimplementasikan dan ditemukan keunggulan serta kekurangannya sebagai strategi pelaksanaan mengenal isyarat huruf hijaiyah.

### **1.6.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian bermanfaat untuk melaksanakan pembelajaran mengenal isyarat huruf hijaiyah di sekolah. Penerapan metode VAKT ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran mengenal isyarat huruf hijaiyah untuk anak tunarungu

Devy Diane Putri, 2023

*PENERAPAN METODE VAKT TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ISYARAT HURUF HIJAIYAH PADA ANAK TUNARUNGU JENJANG SMPLB DI SLB B TUT WURI HANDAYANI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu